

BAGIAN KEDUA

ILMU POLITIK SEBAGAI BAGIAN ILMU SOSIAL DAN HUBUNGANNYA DENGAN ILMU SOSIAL YANG LAIN

A. ILMU POLITIK SEBAGAI ILMU DAN BAGIAN ILMU SOSIAL

1. Ilmu Politik sebagai Ilmu

Pandangan yang menyatakan ilmu politik bukanlah sebagai ilmu tetapi sebagai arti atau kemahiran belaka, kini tampak tidak populer. Sebaliknya ilmu politik sebagai ilmu kian menguat, karena ilmu politik, memang memenuhi syarat-syarat untuk dikatakan sebagai ilmu. Seperti dinyatakan suatu pendapat yang mengemukakan bahwa: "Ilmu adalah sekelompok pengetahuan teratur yang membahas sesuatu sasaran tertentu dengan pemusatan perhatian pada satu atau dua golongan masalah yang terdapat pada sasaran itu untuk memperoleh keterangan-keterangan yang mengandung kebenaran" (Gani, 1984: 12). Dari konsep tentang ilmu ini, maka ilmu politik memang bersifat sistematis (misal dapat dilihat pada cakupan ilmu politik), memiliki sasaran baik obyek materia (pemerintah, kekuasaan, fakta politik, dst.), maupun sasaran yang berupa obyek forma, yaitu kekuasaan (pembuatan dan pelaksanaan kebijakan publik), dan juga memang ilmu politik lewat teori-teorinya dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang mengandung kebenaran. Bahkan jika dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang membahas secara rasional tentang aspek negara dan kehidupan politik, maka ilmu politik sering diberi sebutan sebagai "*the master science/the queen of science*".